

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pengembangan kawasan menjadi prioritas dikarenakan cepatnya perkembangan di masa yang akan datang dan mempunyai infrastruktur memadai sehingga dapat mendorong kawasan di sekitarnya (Tarigan, 2005). Sedangkan menurut (Mirsa, 2012) pengembangan adalah meningkatkan, memperbaiki atau memajukan sesuatu yang ada dengan tujuan untuk kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat berupa pengembangan fisik dan pengembangan sosial ekonomi.

Perekonomian dipandang dari sudut struktur ekonomi wilayah didominasi oleh kegiatan pertanian dalam arti luas yang didalamnya mencakup tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan (Sjafrizal, 2012). Pertanian merupakan sektor dengan pengembangan paling banyak dibandingkan sektor lainnya dikarenakan pertanian adalah kegiatan manusia yang berkaitan dengan kebutuhan pokok dan pangan dengan pengembangan yang tepat akan memperoleh hasil maksimal (Jamaludin, 2015).

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pati Tahun 2010-2030, tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten Pati yaitu terwujudnya sebagai Bumi Mina Tani berbasis keunggulan pertanian dan industri berkelanjutan. Di mana Bumi Mina Tani merupakan ikon Kabupaten Pati yang memiliki potensi pertanian dan perikanan yang cukup baik, dan akan dijadikan basis pengembangan wilayah Kabupaten Pati. Sehingga pemerintah menetapkan kawasan strategis yaitu kawasan yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, pendayagunaan

sumber daya alam, dan daya dukung lingkungan hidup. Kawasan strategis bidang pertumbuhan ekonomi sebagaimana dimaksud meliputi Ibukota Kecamatan Jakenan, Ibukota Kecamatan Kayen, Kawasan Perkotaan Pati, Kawasan Perkotaan Juwana, dan Kawasan Perkotaan Tayu (JAKATINATA).

JAKATINATA merupakan gabungan kawasan perkotaan di Kabupaten Pati yang dapat menjadikan pendorong pertumbuhan wilayah dan pengembangan kawasan bagian utara, tengah dan selatan. Pengembangan kawasan diharapkan bisa mendorong perkembangan ekonomi Kabupaten Pati secara keseluruhan sehingga isu ketimpangan utara tengah selatan dapat dikurangi. (Kompasiana, 13 Desember 2017)

Kecamatan Tayu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pati yang dijadikan sebagai kawasan strategis pertumbuhan ekonomi dan terletak di segitiga kawasan pertumbuhan cepat di Kabupaten Pati yaitu sebagai jalur pengembangan pesisir utara Jawa Tengah dalam kawasan WANARAKUTI (Juwana, Jepara, Kudus, Pati). Selain itu Kecamatan Tayu juga ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yang merupakan kawasan perkotaan dengan fungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan. Serta memiliki Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) III yang bertujuan untuk memudahkan distribusi program pembangunan terhadap kawasan *hinterland* (kawasan penyangga) yaitu Kecamatan Cluwak, Kecamatan Gunungwungkal, dan Kecamatan Dukuhseti yaitu merupakan Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) yang berfungsi melayani kegiatan skala atau beberapa desa dengan pusat pengembangan berada di Kawasan Perkotaan Tayu. (Laporan Penyusunan Kawasan Strategis JAKATINATA Kabupaten Pati, 2017)

Kecamatan Tayu memberikan pengaruh besar dalam perekonomian daerah, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting peranannya dalam kehidupan masyarakat. Selain padi, pada sub sektor pertanian tanaman pangan

terdapat tanaman palawija. Dengan produktivitas rata-rata luas panen padi di Kecamatan Tayu tahun 2016 sebanyak 4.812 Hektar, sedangkan untuk tanaman palawija yaitu kacang tanah dan ubi kayu memiliki luas panen kacang tanah sebesar 632 Hektar dan luas panen ubi kayu sebesar 312 Hektar dengan produktivitas rata-rata (Statistik Daerah Kecamatan Tayu, 2017)

Akan tetapi dalam upaya peningkatan perekonomian wilayah terdapat beberapa permasalahan yang ada diantaranya yaitu banyaknya penduduk usia produktif di pedesaan lebih memilih bekerja di luar sektor pertanian seperti sektor industri manufaktur dan jasa. (Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Pati, 2016). Permasalahan lainnya yang dihadapi petani yaitu masih sulitnya dalam memasarkan hasil potensi perkebunan (Statistik Kecamatan Gunungwungkal, 2017) serta pemanfaatan lahan pertanian baik ladang maupun sawah masih tergantung pada musim agar menghasilkan panen yang optimal (Statistik Kecamatan Cluwak, 2017), sedangkan dari sektor perikanan adalah tingginya harga bahan pakan untuk ikan budidaya sehingga petani tambak belum mendapatkan hasil optimal (Hasil wawancara dari Dinas Kelautan dan Perikanan, 2019)

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan mensejahterakan masyarakat beberapa sektor menjadi prioritas dalam pembangunan pemerintah Kabupaten Pati yang terdapat pada RPJMD 2017-2022 diantaranya sektor infrastruktur, ekonomi, pertanian, serta pariwisata (Jawa Pos Radar Kudus, Senin 12 Februari 2018). Dari beberapa kondisi diatas serta potensi dan permasalahan yang ada maka pengembangan Kawasan Perkotaan Tayu sebagai wilayah strategis terhadap perkembangan ekonomi melalui sektor pertanian di Kabupaten Pati khususnya bagian utara sangat diperlukan sebagai pertimbangan pengembangan wilayah.

## **1.2. Alasan Pemilihan Studi**

Alasan pemilihan studi mengenai analisis ekonomi wilayah kawasan strategis perkotaan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) III Kabupaten Pati dikarenakan Kawasan Perkotaan Tayu merupakan salah satu wilayah Kabupaten Pati yang ditetapkan menjadi kawasan prioritas pengembangan ekonomi bagian utara kabupaten salah satunya melalui sektor pertanian.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pati Tahun 2012-2017 disebutkan bahwa adanya salah satu isu strategis pembangunan yaitu kurangnya kajian perencanaan/pengembangan bidang ekonomi, infrastruktur, lingkungan dan sosial budaya. Oleh karena itu perlunya tambahan kajian mengenai bidang ekonomi, infrastruktur, lingkungan dan sosial budaya sebagai sarana penunjang pengembangan ekonomi wilayah kawasan strategis perkotaan khususnya kawasan Perkotaan Tayu di Kabupaten Pati.

Sehingga dari adanya isu strategis pembangunan, potensi dan permasalahan yang disampaikan sebelumnya maka dalam studi ini pentingnya penelitian dengan tujuan untuk upaya peningkatan PAD dan mensejahterakan masyarakat diperlukan untuk menemukan bagaimana ekonomi wilayah kawasan strategis perkotaan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) III Kabupaten Pati.

## **1.3. Rumusan Permasalahan**

Permasalahan yang terdapat di wilayah studi, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Sektor perikanan adalah tingginya harga bahan pakan untuk ikan budidaya sehingga petani tambak belum mendapatkan hasil optimal
2. Banyaknya penduduk usia produktif di pedesaan lebih memilih bekerja di luar sektor pertanian

3. Petani masih sulit dalam memasarkan hasil potensi perkebunan

4. Pemanfaatan lahan pertanian baik ladang maupun sawah masih tergantung pada musim agar menghasilkan panen yang optimal

Dari rumusan permasalahan diatas, maka dibuat pertanyaan penelitian (*reseach question*) yaitu :

*"Bagaimana Ekonomi Wilayah Kawasan Strategis Perkotaan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) III Kabupaten Pati Berbasis Sektor Pertanian?"*

#### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

##### **1.4.1. Tujuan**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu memahami dan menganalisis ekonomi wilayah kawasan strategis perkotaan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) III Kabupaten Pati berbasis sektor pertanian.

##### **1.4.2. Sasaran**

Sasaran dalam penelitian untuk mencapai tujuan dari penelitian adalah

1. Mengidentifikasi dan menganalisis ekonomi wilayah kawasan strategis perkotaan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) III Kabupaten Pati berbasis pertanian
2. Menemukan komoditas unggulan pertanian yang memiliki nilai tambah dan komparatif terhadap daerah lain.

#### **1.5. Ruang Lingkup**

##### **1.5.1. Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini dibatasi oleh beberapa aspek, yaitu sebagai berikut :

1. Aspek infrastruktur, lingkungan dan sosial budaya di kawasan strategis perkotaan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) III Kabupaten Pati



Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan ekonomi wilayah di kawasan strategis perkotaan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) III Kabupaten Pati berbasis pertanian. Dengan menggunakan pendekatan penelitian analisa deskriptif kuantitatif.

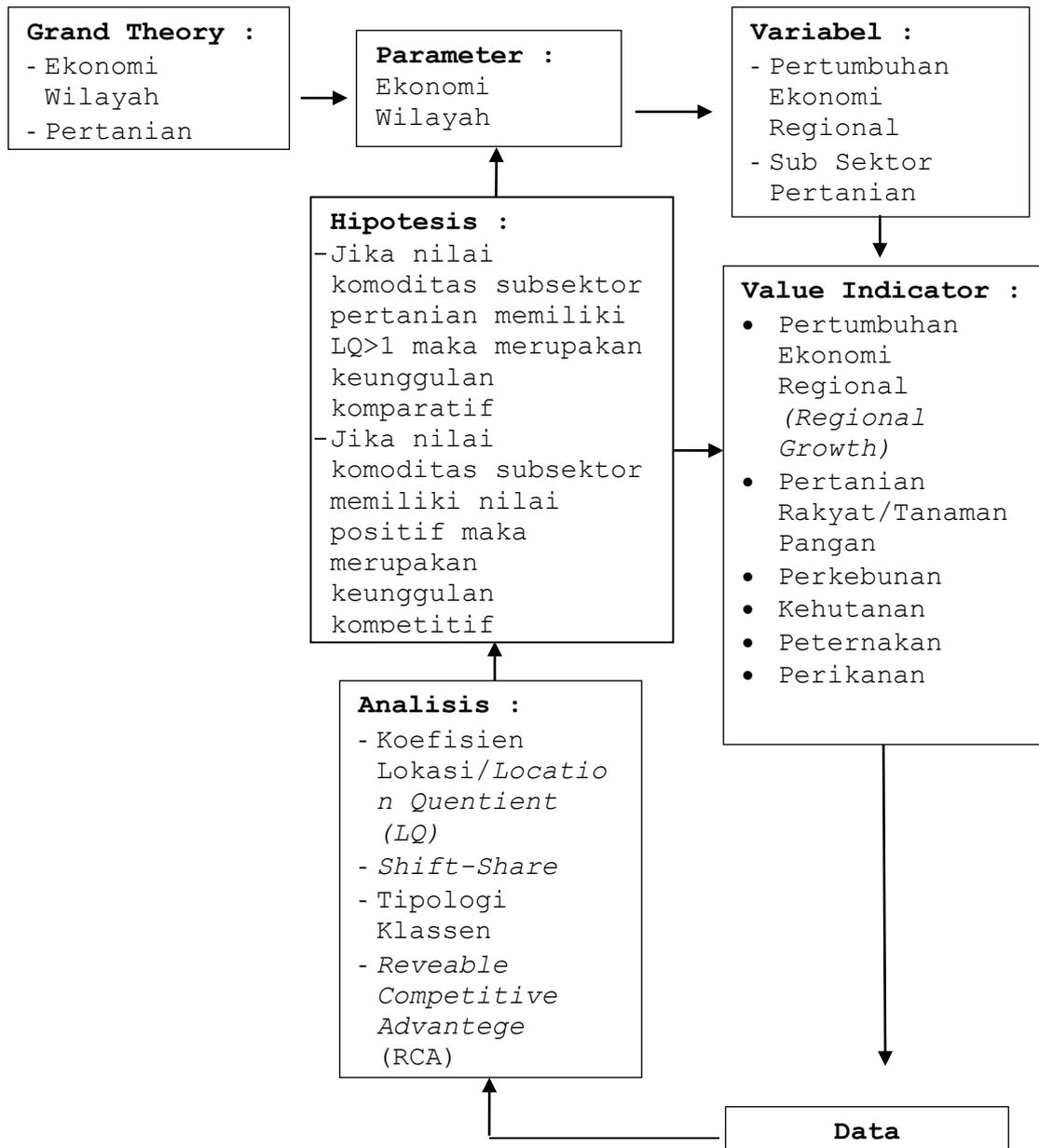
### **1.6.2. Objek Penelitian**

Pada penelitian ini objek penelitian yaitu ekonomi wilayah di kawasan strategis perkotaan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) III Kabupaten Pati berbasis pertanian yang terdapat dikawasan penelitian.

### **1.6.3. Metode Pelaksanaan Studi**

Untuk metode penelitian menggunakan pendekatan metode deduktif kuantitatif positivistik. Tujuan penelitian dengan metode kuantitatif yaitu bertujuan menyampaikan informasi mengenai unsur-unsur penelitian kuantitatif dengan karakteristik tujuan penelitian kuantitatif menggunakan teori dan variabel-variabel (Creswell, 2016).

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2015) metode kuantitatif dibagi menjadi 2 (dua) yaitu metode eksperimen yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu dan metode survei mempunyai pengertian yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi kecil ataupun besar dengan data yang diambil dari sampel populasi untuk menemukan kejadian relatif, distribusi, serts hubungan antar variabel. Di bawah ini merupakan desain penelitian menggunakan metode deduktif kuantitatif positivistik.



**Gambar 1.2**  
**Desain Penelitian Metode Deduktif Kuantitatif Positivistik**  
*Sumber : Hasil Analisis, 2018*

#### 1.6.4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan studi ini diperoleh dari data primer dan sekunder, yakni data dari hasil observasi lapangan ataupun hasil wawancara data-data yang ada di instansi baik pemerintah maupun instansi lain maupun hasil-hasil studi lainnya.

o Kebutuhan Data

Pada studi ini kebutuhan data terdiri dari 2 (dua), yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data langsung dari lokasi studi, dapat berupa wawancara maupun observasi lapangan. Data sekunder merupakan data dan informasi dari buku, majalah, jurnal, produk yang dihasilkan pihak lain atau berasal dari bahan kepustakaan. Data tersebut digunakan untuk melengkapi data primer.

**Tabel I.1**  
**Kebutuhan Data**

<b>Data Sekunder</b>			
<b>No</b>	<b>Indikator Data</b>	<b>Kebutuhan Data</b>	<b>Sumber</b>
1	Gambaran Umum Kawasan Strategis Perkotaan SWP III	Kondisi geografis, letak administrasi, topografi, jenis tanah, iklim, hidrologi dan penggunaan lahan	BPS Kabupaten Pati, Kecamatan pada Kawasan Strategis Perkotaan SWP III
2	Kondisi Sosial Masyarakat Kecamatan pada Kawasan Strategis Perkotaan SWP III	a. Jumlah Penduduk - Menurut Jenis Kelamin - Menurut Kelompok Umur b. Kepadatan Penduduk	BPS Kabupaten Pati, Kecamatan di Kawasan Strategis Perkotaan SWP III
3	Ekonomi Wilayah Berbasis Pertanian	-	Literatur
<b>Data Primer</b>			
1	Gambaran Umum Kawasan Strategis Perkotaan SWP III	a. Kondisi fisik wilayah b. Kondisi ekonomi wilayah c. Kondisi sosial dan budaya d. Kondisi pertanian e. Potensi pengembangan	Observasi Lapangan
2	Fasilitas dan Infrastruktur	a. Aksesibilitas b. Sarana dan Prasarana	Observasi Lapangan

Sumber : Hasil Analisis, 2018

#### 1.6.5. Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Tahap pengolahan data dilakukan sesudah data sekunder dan data primer terkumpul, data yang telah diperoleh tersebut kemudian dipilih melalui tahapan sebagai berikut :

- Editing merupakan pemilahan terhadap data yang diperlukan dalam pelaksanaan studi
- Klasifikasi data merupakan pemilahan terhadap data-data yang digunakan dalam analisa data
- Tabulasi data merupakan mengelompokkan data agar mudah dalam melakukan proses analisis.

#### 1.6.6. Metode Analisis

Dalam analisis ini digunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis deduktif kuantitatif. Kemudian yang akan dianalisis adalah sub sektor pertanian yang ada di wilayah studi dengan menggunakan teknik analisis *Location Quotient*, *Shift-Share*. Tahapan analisis diarahkan sebagai tindak lanjut setelah tahap pengumpulan data untuk memperoleh output studi diharapkan. Berikut merupakan metode yang akan digunakan dalam penelitian studi ini.

- o **Analisis Koefisien Lokasi/ *Location Quotient* (LQ)**

Definisi dari *Location Quotient* (LQ) menurut (Blakely, 1994) didefinisikan sebagai berikut :

*"the location quotient is a technique used to augment shift share. It helps to ascertain the export capacity of the local economy and the degree of self-sufficiency of a particular sector"*

Sedangkan menurut (Tarigan, 2005) analisis LQ digunakan untuk mengetahui sektor ekonomi yang merupakan sektor basis dan non basis, dengan rumus yaitu:

$$LQ = \frac{li/e}{Li/E}$$

Keterangan :

LQ = *Location Quotient*

$l_i$  = Sektor ekonomi pembentuk PDRB

$e$  = PDRB total

$L_i$  = sektor ekonomi pembentuk PDRB

$E$  = PDRB total

Jika  $LQ > 1$ , maka dikategorikan sebagai sektor basis

Jika  $LQ < 1$ , maka dikategorikan sebagai sektor non basis

o **Analisis Shift-Share/ Shift Share Analysis (SSA)**

Merupakan salah satu model pertumbuhan ekonomi wilayah dengan tujuan untuk mengetahui faktor penentu pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Menurut Blair, 1991 dalam (Sjafrizal, 2012) secara sederhana menjelaskan perhitungan analisis *shift share* sebagai berikut:

$$\Delta y_i = [y_i(Y^t/Y^0-1)] + [y_i(Y_i^t/Y_i^0) - (Y^t/Y^0) + [y_t(y_i^t/y_i^0) - (Y_i^t/Y_i^0)]]$$

Keterangan :

$\Delta y_i$  = peningkatan nilai tambah sektor  $i$ ;

$y_i^0$  = nilai tambahan sektor  $i$  di tingkat daerah pada tahun awal periode;

$y_i^t$  = nilai tambahan sektor  $i$  di daerah pada akhir periode;

$Y_i^0$  = nilai tambahan sektor ditingkat nasional pada awal periode;

$Y_i^t$  = nilai tambahan sektor ditingkat nasional pada akhir periode;

Persamaan diatas menunjukkan bahwa peningkatan nilai tambah atau produksi disuatu daerah dapat dijelaskan atas 3 (tiga) bagian, yaitu:

1. *Regional Share*:  $[y_i(Y^t/Y^0-1)]$  adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh dorongan dari faktor luar, diantaranya : peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijaksanaan nasional yang berlaku pada seluruh daerah.

2. *Proportionality Shift (Mixed Shift)*:  $[y_i(Y_i^t/Y_i^0) - (Y^t/Y^0)]$  merupakan komponen pertumbuhan ekonomi dari pada suatu daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi yang baik, yaitu berspesialisasi pada sektor-sektor dengan pertumbuhannya cepat misalnya sektor industri.

3. *Differential Shift (Competitive Shift)*:  $[y_t(y_i^t/y_i^0) - (Y_i^t/Y_i^0)]$  adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah dengan sifat kompetitif sehingga unsur pertumbuhan yang merupakan keuntungan kompetitif daerah dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekspor daerah.

o **Analisis Typology Klassen / Tipologi Klassen**

Analisis Tipologi Klassen menurut (Sjafrizal, 2008) ada 4 (empat) klasifikasi sektor yaitu sebagai berikut:

1. Sektor maju dan tumbuh pesat (*developed sector*) (Kuadran I). Pada kuadran ini laju pertumbuhan sektor dalam PDRB tertentu ( $s_i$ ) lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor dalam PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s$ ) serta memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB ( $s_{ki}$ ) lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s_k$ ) sehingga dapat dituliskan persamaan  $s_i > s$  dan  $s_{ki} > s_k$ .
2. Sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*) (Kuadran II). Pada kuadran ini laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB ( $s_i$ ) lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s$ ), akan tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB ( $s_{ki}$ ) lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s_k$ ) sehingga dapat dituliskan persamaan  $s_i < s$  dan  $s_{ki} > s_k$ .
3. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (*developing sector*) (Kuadran III). Pada kuadran ini laju pertumbuhan

sektor tertentu dalam PDRB ( $s_i$ ) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s$ ), akan tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB ( $s_{ki}$ ) lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s_k$ ) sehingga dapat dituliskan persamaan  $s_i > s$  dan  $s_{ki} < s_k$ .

4. Sektor relatif tertinggal (*underdevelopment sector*) (Kuadran IV). Pada kuadran laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB ( $s_i$ ) lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s$ ) dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB ( $s_{ki}$ ) lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s_k$ ) sehingga dapat dituliskan persamaan  $s_i < s$  dan  $s_{ki} < s_k$ .

**Tabel I.2**  
**Klasifikasi Sektor PDRB menurut Analisis**  
**Tipologi Klassen**

<p><b>Kuadran I</b> Sektor maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sektor</i>) <math>s_i &gt; s</math> dan <math>s_{ki} &gt; s_k</math></p>	<p><b>Kuadran II</b> Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnan sektor</i>) <math>s_i &lt; s</math> dan <math>s &gt; s_k</math></p>
<p><b>Kuadran III</b> Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sektor</i>) <math>s_i &gt; s</math> dan <math>s_{ki} &lt; s_k</math></p>	<p><b>Kuadran IV</b> Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sektor</i>) <math>s_i &lt; s</math> dan <math>s_{ki} &lt; s_k</math></p>

Sumber : Syafrizal, 2008

- o **Analisis Reveable Competitive Advantage (RCA)**

$$RCA = \frac{EX_i EX_R}{EX_i EX_R}$$

Keterangan:

RCA : Indeks keunggulan komparatif

EX<sub>i</sub> : Nilai ekspor produk agroindustri ke i di Provinsi

EX<sub>R</sub> : Nilai total ekspor Provinsi

EX<sub>n</sub> : Nilai total ekspor Indonesia

Apabila nilai indeks RCA menunjukkan bahwa produk agroindustri yang dianalisis  $> 1$  maka produk tersebut termasuk dalam perdagangan dunia. Jika indeks RCA  $> 1$  menunjukkan bahwa ekspor komoditas tersebut mengalami peningkatan relatif dibandingkan rata-rata ekspor dunia, sehingga pangsa di pasaran dunia dapat meningkat dan sebaliknya (Ballasa, 1965).

### 1.7. Variabel, Indikator dan Parameter Penelitian

Adapun variabel, indikator, dan parameter pendukung Kajian Ekonomi Wilayah Kawasan Strategis Perkotaan SWP III Kabupaten Pati Berbasis Pertanian yaitu dapat dilihat pada tabel I.3 di bawah ini :

**Tabel I.3**  
**Variabel, Indikator dan Parameter Pendukung Kajian**  
**Ekonomi Wilayah Berbasis Pertanian Kabupaten Pati**

No	Variabel	Indikator	Parameter
1	Ekonomi Wilayah	Pertumbuhan Ekonomi Regional ( <i>Regional Growth</i> )	• Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Pati
2	Pertanian	Pertanian rakyat/tanaman pangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar</li> <li>• Sayur-sayuran Bawang merah, sawi, kacang merah, kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, kangkung, bayam, melinjo, petai</li> <li>• Buah-buahan Alpukat, belimbing, duku, durian, jambu biji, jambu air, jeruk siam, jeruk besar, mangga, manggis, nangka, nanas, pepaya, pisang, rambutan, salak, sawo, sirsak, belewah, melon, semangka, sukun</li> </ul>
		Perkebunan	Kelapa, kelapa kopyor, kopi, kapuk, cengkeh, tebu, mete, kakao, tembakau.
		Kehutanan	Jati, pinus, mahoni, sonokeling, akasia, rotan,

No	Variabel	Indikator	Parameter
			gondorukem, terpentin, damar, kayu putih dan hutan mangrove.
		Peternakan	Sapi (perah dan potong), kerbau, kambing, domba, babi, ayam (ras dan kampung), itik.
		Perikanan	Ikan laut segar dan ikan segar budidaya tambak yaitu bandeng, udang windu, udang vaname, udang lain, ikan lain

Sumber: Hasil Analisis, 2018

### 1.8. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran studi menggambarkan mengenai alur pikir dalam melakukan penelitian. Atas dasar pemikiran tentang kawasan strategis perkotaan SWP III Kabupaten Pati yang berpusat di Perkotaan Tayu dapat mendukung ekonomi wilayah kabupaten khususnya bagian utara dengan basis pertanian dalam upaya peningkatan PAD dan mensejahterakan masyarakat. Sehingga dalam penelitian ini membahas mengenai analisis ekonomi wilayah kawasan strategis perkotaan SWP III Kabupaten Pati berbasis pertanian. Berikut alur pemikiran dalam pelaksanaan penelitian :



### **1.9. Keaslian Penelitian**

Di bawah ini tabel merupakan keaslian penelitian yang memuat tentang penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk mengetahui referensi-referensi mengenai kajian ekonomi wilayah strategis perkotaan baik dari artikel, jurnal, skripsi maupun tesis sebelumnya.

**Tabel I.4**  
**Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Parameter	Variabel	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Santi Tiar Retno Ayu dan Dr. Sukma Perdana Prasetya, M.T, 2016	Analisis Lokasi Pusat Pertumbuhan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) Jawa Timur Bagian Barat (Karesidenan Madiun)	Satuan Wilayah Pengembangan Jawa Timur Bagian Barat (Karesidenan Madiun), 2016	Lokasi Pusat Pertumbuhan	Jumlah Fasilitas Pelayanan, Jumlah Penduduk, Interaksi antar Wilayah, Pendapatan Sektoral	Megetahui kondisi fasilitas pelayanan, interaksi antar wilayah, sektor basis apa yang patut dikembangkan dan daerah mana yang sesuai menjadi pusat pertumbuhan di SWP Jawa Timur Bagian Barat	Deskriptif Kuantitatif, Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan wawancara, teknik analisis data menggunakan Analisis Skalogram dan Analisis Indeks Sentralitas, Analisis Gravitasi dan Analisis Location Quotient (LQ)	Menunjukkan bahwa fasilitas di setiap daerah memiliki kuantitas tidak sama, fasilitas pelayanan masih terkonsentrasi pada daerah perkotaan
2	M. Farouq	Analisis	Kecamatan	Kawasan	Wisata Alam,	• Mengetahui	Deskriptif	Menunjukkan bahwa

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Parameter	Variabel	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	Gazhali Matondang, 2017	Pengembangan Kecamatan Sibolangit Sebagai Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara	Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara, 2017	Strategis Cepat Tumbuh	Wisata Buatan	lokasi-lokasi wisata yang terdapat di Kecamatan Sibolangit Melakukan penelitian terhadap kondisi internal dan eksternal Kecamatan Sibolangit • Merumuskan kebijakan dalam pengembangan kawasan strategis cepat tumbuh Kecamatan Sibolangit	survey, Analisis SWOT menggunakan teknik observasi lapangan dan studi literatur	Kecamatan Sibolangit terdapat wisata alam, sejarah dan wisata buatan, kurangnya partisipasi masyarakat desa dalam mengembangkan daerahnya sebagai daerah pariwisata, Menemukan rumusan strategis yang mampu menjadikan Kecamatan Sibolangit menjadi kawasan strategis yang berpengaruh dalam peningkatan perekonomian masyarakat sekitar
3	Rifki Alvian Syafi'i dan Eko Budi Santoso, 2015	Identifikasi Kemampuan Pelayanan Ekonomi dan Aksesibilitas Pusat	Pusat Kegiatan Lokal Ngasem di Kabupaten Kediri, 2015	Kemampuan Pelayanan	Kemampuan Pelayanan Ekonomi, Aksesibilitas	Mengetahui kemampuan pelayanan dan distribusi pelayan	Analisis Skalogram dan Model Gravitasi	Menunjukkan nilai pelayanan ekonomi setiap kecamatan di Kabupaten Kediri di mana Ngasem memiliki

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Parameter	Variabel	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		Kegiatan Lokal Ngasem di Kabupaten Kediri				(aksesibilitas) di pusat Kegiatan Lokal Ngasem di Kabupaten Kediri		pelayanan relatif baik dengan menempati urutan ke 3 dalam pelayanan ekonomi dibandingkan kecamatan lain. Namun dari segi aksesibilitas, Ngasem memiliki nilai relatif tinggi di Kabupaten Kediri
4	Ridhia Maisarina, Mirza Irwansyah dan Izziah, 2017	Kajian Pengembangan Kawasan Strategis Sektor Perdagangan dan Jasa Kota Banda Aceh (Studi Kasus Kecamatan Lueng Bata)	Kecamatan Lueng Bata, 2017	Kawasan Strategis sektor perdagangan dan jasa	Jumlah penduduk, Jenis perdagangan dan jasa, Jumlah fasilitas umum dan tingkat aksesibilitasnya dengan kawasan sekitar	Mengkaji dalam penataan dan pembangunan wilayah yang ditinjau dari aspek kependudukan, aspek ekonomi dan aspek pelayanan publiknya	Metode gabungan kualitatif dan kuantitatif Deskriptif dengan pendekatan studi kasus Analisis Orde Perkotaan, Analisis Gravitasi (Daya Tarik Kawasan) dan Analisis	Menunjukkan bahwa kawasan strategis Kecamatan Lueng Bata dapat dikembangkan menjadi kawasan perdagangan dan jasa campuran namun perlu dilengkapi dengan sarana dan prasarana pelayanan publik yaitu pasar tradisional dan pasar modern, serta berpeluang untuk

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Parameter	Variabel	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
							<i>Hierarchy Process</i> (AHP)	dilakukannya kerjasama regional sektor perdagangan dan jasa dengan wilayah Kabupaten Aceh besar sebagai <i>hinterland</i> untuk kemajuan ekonomi di Provinsi Aceh
5	Theresia Silviana Samba Djati, Ir.Sonny Tilaar M.Si, dan Amanda Sembel S.T, M.T, MSc, 2016	Kajian Pertumbuhan Wilayah Pengembangan di Kota Ambon (Studi Kasus:Satuan Wilayah Pengembangan II)	Kota Ambon, 2016	Pertumbuhan Wilayah Pengembangan	Lokasi Pusat Pertumbuhan, Kelengkapan fasilitas (indeks sentralitas)	Mengidentifikasi arah pengembangan wilayah secara spasial pada SWP (Satuan Wilayah Pengembangan) II dan menentukan lokasi pusat pertumbuhan wilayah di SWP II	Metode Kualitatif-Kuantitatif ( <i>Mix Method</i> ) Analisis Overlay, Analisis terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan kota Analisis	Menunjukkan bahwa arah perkembangan spasial Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) II yaitu perkembangan horizontal melalui proses perkembangan spasial <i>sentrifugal</i> . Lokasi pusat pertumbuhan wilayah di Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) II berdasarkan analisis

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Parameter	Variabel	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
							Skalogram, Analisis indeks sentralitas, dan Analisis Gravitasi	<i>skalogram</i> dan analisis <i>indeks sentralitas</i> berada di desa Passo. Hasil analisis <i>gravitasi</i> menunjukkan interaksi desa/kelurahan yang paling kuat di SWP II yaitu antara Desa Passo dengan Desa Nania, sedangkan yang paling sedikit interaksinya yaitu Desa Passo dengan Desa Latta

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Dalam penelitian ini output yang akan dihasilkan yaitu mengidentifikasi dan menganalisis ekonomi wilayah kawasan strategis perkotaan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) III Kabupaten Pati berbasis pertanian serta menemukan komoditas unggulan pertanian yang memiliki nilai tambah dan komparatif terhadap daerah lain.

### **1.10. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam laporan ini yaitu sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab satu berisi mengenai latar belakang, alasan pemilihan studi, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, pendekatan dan metodologi penelitian, kerangka pikir, keaslian penelitian serta sistematika pembahasan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab dua Berisi mengenai literatur yang berkaitan dengan ekonomi wilayah kawasan strategis perkotaan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) III Kabupaten Pati.

#### **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI**

Pada bab tiga Berisi mengenai gambaran umum ekonomi wilayah berbasis pertanian SWP III Kabupaten Pati.

#### **BAB IV ANALISIS EKONOMI WILAYAH BERBASIS PERTANIAN KABUPATEN PATI**

Pada bab empat berisi tentang analisis ekonomi wilayah berbasis pertanian strategis perkotaan SWP III Kabupaten Pati.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab lima berisi tentang kesimpulan serta saran dari hasil analisis pada bab sebelumnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi berbagai sumber yang menjadi referensi penulisan baik dari buku, perundang-undangan, jurnal, artikel, skripsi dan tesis.

#### **LAMPIRAN**